

**BERTANI DI LAHAN GAMBUT
(Kasus Masyarakat Pesisir di Desa Kayu Ara Permai
Kabupaten Siak)**

SKRIPSI

**Oleh:
SEPTIAN YUDA PRATAMA**



**Pembimbing I : Dr. Yevita Nurti, M. Si
Pembimbing II : Dr. Zainal Arifin, M. Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRAK

Septian Yuda Pratama, 1710823003, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2023. Judul: Bertani di Lahan Gambut (Kasus Masyarakat Pesisir di Desa Kayu Ara Permai Kabupaten Siak).

Pemahaman masyarakat secara umum tentang masyarakat pesisir bahwa mereka cenderung akan menggantungkan hidupnya pada laut untuk mencari nafkah serta untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Lain hal mengenai itu, misalnya masyarakat lokal yang hidup ditengah-tengah hutan akan sangat wajar jika mereka tidak mengenal ataupun kurang paham mengenai laut. Hal ini dikarenakan kondisi ekologis mereka sangat berbeda jauh dengan masyarakat yang berada di hutan. Masyarakat desa Kayu Ara Permai yang berada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak merupakan masyarakat pesisir, di desa ini fenomena yang muncul adalah masyarakatnya yang dominan memiliki mata pencaharian bertani dan berladang. Masyarakat Desa Kayu Ara Permai ini memiliki pengetahuan tentang pertanian salah satunya terlihat dari kemampuan masyarakat untuk mengolah lahan gambut untuk dijadikan lahan untuk bertani. Pengetahuan tentang pertanian lokal pada masyarakat tentunya sudah diajarkan atau sudah diperoleh dari masa dulu. Aktivitas bertani telah mempengaruhi tentang bagaimana masyarakat melihat lingkungan.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan etnografi yang digunakan bertujuan untuk mengungkap bagaimana masyarakat desa Kayu Ara Permai menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok berkebudayaan yang berada di desa. Pengumpulan data diambil melalui observasi dan wawancara mendalam disertai studi kepustakaan. Kajian ini lebih fokus pada pengetahuan lokal masyarakat tentang pertanian lahan gambut. Peneliti menetapkan 8 orang informan kunci dan juga 15 informan biasa yang dapat menunjang data hasil penelitian mengenai pengetahuan lokal masyarakat pesisir tentang pertanian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki pengetahuan lokal tentang pertanian yang meliputi tentang jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan gambut serta pemanfaatan lingkungan gambut untuk kehidupan mereka sehari-hari dan dalam mengelola pertanian petani akan selalu memaksimalkan rasionalitasnya. Masyarakat Desa Kayu Ara Permai memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan gambut dan masyarakat juga memiliki kategorisasi tentang lingkungan mereka yaitu: *ghimbo*, *utan* dan hutan mangrove, dengan menggunakan perspektif etnoekologi, peneliti dapat memperoleh jawaban mengenai pengetahuan lokal masyarakat desa yang mereka gunakan dalam upaya pertanian mereka. Tak hanya itu pengetahuan lokal ini juga menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan mereka karena dengan itu mereka dapat bertahan hidup dan mendapatkan penghasilan.

Kata kunci: Masyarakat Pesisir, Lahan Gambut, Pertanian, Pengetahuan Lokal, Rasionalitas

ABSTRACT

Septian Yuda Pratama, 1710823003, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang, 2023. Title: Farming on Peatland (The Case of Coastal Communities in Kayu Ara Permai Village, Siak Regency).

The general public understanding of coastal communities is that they tend to depend on the sea to make a living and to fulfill their daily needs. Different things about that, for example, local people who live in the middle of the forest will be very natural if they do not know or understand less about the sea. This is because their ecological conditions are very different from those in the forest. The community of Kayu Ara Permai village in Sungai Apit Subdistrict, Siak Regency is a coastal community, in this village the phenomenon that arises is that the dominant community has farming and farming livelihoods. The community of Kayu Ara Permai Village has knowledge about agriculture, one of which can be seen from the community's ability to process peatlands to be used as land for farming. Knowledge about local agriculture in the community has certainly been taught or has been obtained from the past. Farming activities have influenced how the community sees the environment.

The method used for this research is qualitative, the ethnographic approach used aims to reveal how the people of Kayu Ara Permai village interpret the same patterns of values, behavior, beliefs, and language of a cultural group located in the village. Data were collected through observation and in-depth interviews along with literature study. This study focused on the community's local knowledge of peatland agriculture. The researcher selected 8 key informants and 15 ordinary informants who could support the research data on the local knowledge of coastal communities about agriculture.

The results of this study show that the villagers have local knowledge about agriculture, which includes the types of plants that can be planted on peatlands and the utilization of the peat environment for their daily lives. In managing agriculture, farmers will always strive to maximize their rationality. The Kayu Ara Permai Village community has a close relationship with the peat environment and the community also has a categorization of their environment, namely: *ghimbo*, *utan* and mangrove forest. By using an ethnoecological perspective, researchers can obtain answers about the local knowledge of the villagers that they use in their agricultural efforts. Not only that, this local knowledge also makes people more concerned about their environment because with it they can survive and earn income.

Keywords: Coastal Community, Peatland, Agriculture, Local Knowledge, Rationality